**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Pola Komunikasi suatu komunitas adalah suatu bentuk hubungan kelompok individu dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dimaksud agar dapat dipahami dengan tujuan tertentu yang mendasari komunikasi tersebut. Dalam Komunitas Backpacker Indonesia Regional Bandung, komunikasi kelompok yang dilakukan bertujuan untuk menjalin hubungan sosial, berbagi edukasi, persuasi, problem solving, dan juga sebagai teknik terapi pada aspek traveling dengan cara backpacking.

Komunikasi kelompok yang dilakukan harus merupakan susunan komunikasi yang efektif, karena menyangkut interpretasi anggota-anggota lainnya. Komunikasi kelompok ini biasanya mempunyai perputaran arah mengenai timbal balik suatu pesan. Ketika komunikator mengirimkan pesan, pesan ini harus dapat dipastikan tersampaikan dengan baik kepada komunikan-komunikannya (anggota-anggota kelompok komunitas) secara bersamaan. Dan menimbulkan timbal balik (feedback) yang serupa agar tujuan komunikasi bisa dicapai, dan visi serta misi dapat komunitas terwujud. Komunikasi kelompok pun merupakan komunikasi interpersonal yang memiliki landasan atau dorongan tertentu dalam pelaksanaannya, di antaranya adalah keinginan masuk menjadi bagian kelompok, keinginan mengendalikan orang lain, dan keinginan memperoleh keakraban emosional dari anggota lainnya.

Kelompok bisa menjadi wadah untuk menampung setiap ide dan usulan serta aspirasi baru dari kehadiran setiap anggota kelompoknya dalam suatu bentuk komunitas. Hal ini mampu menjadi salah satu alasan yang membangkitkan komunikasi yang efektif dengan adanya beberapa anggota yang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman berbeda-beda. Kelompok pun bisa menjadi wadah untuk menambah pengetahuan, hasanah, dan wawasan baru dari anggota yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Dengan terlibatnya beberapa orang dalam komunikasi kelompok ini, mampu untuk menciptakan suatu inovasi baru dan mencapai tujuan-tujuan yang sebelumnya ditentukan. Karena pengaruh persuasi dalam kelompok yang cukup kuat, maka setiap orang yang terlibat dalam kelompok tersebut biasanya memiliki motivasi tersendiri untuk melakukan perubahan agar tujuan tercapai, baik tujuan individu, maupun komunitas.

Komunitas adalah suatu kelompok manusia yang biasanya terbentuk dari suatu anggota-anggota yang memiliki keinginan, cita-cita ataupun hobi yang sama. Anggota-anggota tersebut membentuk sebuah kelompok kecil untuk dapat bertukar pengalaman ataupun saling belajar. Biasanya, terdapat suatu pemimpin dalam komunitas yang dipilih karena pengalaman dan keahliannya dalam mengelola komunitas dengan cara yang sesuai dengan tujuan dan keinginan para anggotanya yakni traveling dengan cara backpacking, yang menurut para anggotanya adalah suatu cara menantang untuk menjelajahi objek pariwisata pada destinasi tertentu.

Istilah Backpacking atau backpacker sebagai subjek adalah istilah umum yang diberikan pada wisatawan yang bepergian dengan menggunakan backpack (tas yang digendong di punggung atau ransel). Turis backpacker umumnya mempunyai ciri-ciri yang membedakan turis jenis ini dengan turis lainnya. Salah satunya, adalah backpacker umumnya didominasi oleh kaum muda dengan mobilitas yang tinggi yaitu sering berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu daerah ke daerah lain. Karena kebiasaan berpindah-pindah ini, maka ransel menjadi pilihan yang sangat praktis. Selain itu Backpacker juga selalu menggunakan hotel atau penginapan yang sederhana, mereka berwisata ke suatu tempat tanpa menggunakan jasa Travel Agent atau biro perjalanan wisata, serta memilih alternatif yang lebih murah dengan tantangan yang lebih banyak dan mengorbankan kenyamanan dalam pemilihan akomodasi perjalanan.

Hal ini sangat berbeda dengan wisatawan jenis Beach Holiday atau Bade Urlaub (bahasa Jerman). Mereka umumnya menginap di suatu hotel berkelas dengan sehari-hari menghabiskan waktu untuk berjemur dan bepergian di sekitar wilayah tersebut tanpa berpindah hotel. Wisatawan jenis ini umumnya menggunakan jasa Travel Agent Overseas atau agen travel lokal yang mengatur jadwal perjalanan mereka. Serta dalam pemilihan transportasi dan akomodasi lainnya, Beach Holiday cenderung lebih memilih pilihan yang lebih nyaman, dengan biaya yang lebih banyak dibandingkan dengan jenis lainnya.

Wisata yang sering dikenal dengan istilah traveling, kini telah menjadi semakin dikenal oleh masyarakat, bukan hanya sebagai kegiatan jalan-jalan atau rekreasi, namun kini telah menjadi bagian dari gaya hidup atau lifestyle. Data dari Pusdatin Kemenparekraf dan BPS menunjukkan sebanyak 250.038 orang melakukan perjalanan Nusantara pada tahun 2013, dengan total pengeluaran sekitar 177,84 triliun rupiah (Kemenparekraf, 2017).

Alasan Peneliti memilih judul ini dikarenakan saat ini hobi dari para penggiat Backpacking yang semakin populer serta makin berkembangnya komunitas Backpacker Indonesia Regional Bandung dalam menjelajahi objek pariwisata dengan cara yang menantang dan biaya yang lebih terjangkau dari perjalanan lainnya. Selain hal tersebut, Peneliti tertarik untuk mengkaji alur dan pola komunikasi kelompok yang terjadi antar anggota komunitas Backpacker Indonesia Regional Bandung dengan Teori Kebutuhan Interpersonal FIRO dan keterkaitannya akan Model Fisher mengenai fase komunikasi kelompok. Hal tersebut akan diuraikan ke dalam hasil penelitian ini.

* 1. **Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**
		1. **Fokus Penelitian**

Fokus Kajian merupakan tema sentral masalah yang dihadapi dalam penelitian. Tanpa masalah, penelitian tidak dapat dilaksanakan. Masalah merupakan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.

Berdasarkan konteks penelitian, Peneliti ingin membahas mengenai anggota Komunitas Backpacker Indonesia Regional Bandung, sehingga dapat ditentukan Judul Penelitian, yaitu: “POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS BACKPACKER INDONESIA REGIONAL BANDUNG”

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**
1. Bagaimana dorongan para anggota terbentuk untuk bergabung pada Komunitas Backpacker Indonesia Regional Bandung?
2. Bagaimana orientasi para anggota komunitas Backpacker Indonesia Regional Bandung?
3. Bagaimana konflik yang terjadi dalam komunitas Backpacker Indonesia Regional Bandung?
4. Bagaimana timbulnya sikap-sikap baru yang terjadi dalam komunitas Backpacker Indonesia Regional Bandung?
5. Bagimana timbulnya dukungan yang terjadi dalam komunitas Backpacker Indonesia Regional Bandung?
	1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
		1. **Tujuan Penelitian**
6. Mengetahui dorongan anggota bergabung pada komunitas Backpacker Indonesia Regional Bandung.
7. Mengetahui orientasi para anggota komunitas Backpacker Indonesia Regional Bandung.
8. Mengetahui konflik yang terjadi dalam Backpacker Indonesia Regional Bandung.
9. Mengetahui timbulnya sikap-sikap baru yang terjadi dalam komunitas Backpacker Indonesia Regional Bandung.
10. Mengetahui timbulnya dukungan yang terjadi dalam komunitas Backpacker Indonesia Regional Bandung

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat Ujian Sidang Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Humas (Hubungan Masyarakat) dan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana Pola Komunikasi Komunitas Backpacker Indonesia Regional Bandung.

* + 1. **Kegunaan Penelitian**
			1. **Kegunaan Teoritis**

Kegunaan Teoritis ini diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan kajian pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya Ilmu Komunikasi Kelompok.

* + - 1. **Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan gambaran Komunikasi Kelompok dalam Komunitas Backpacker Indonesia Regional Bandung.